

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang dipilih sesuai dengan kondisi di SMAN I Cicalong Wetan kelas XI IPA I. Hal ini didasarkan pada pertimbangan metode penelitian yang dipakai yaitu sebuah cara yang digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang ada. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini akan dicapai dengan baik. Metode akan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian karena digunakan sebagai pedoman pelaksanaannya.

A. Metode Penelitian

Berdasarkan kajian dari permasalahan penelitian, metode yang akan digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Metode PTK digunakan dengan alasan melalui metode ini maka guru yang lebih mengenal keadaan kelasnya dapat melakukan penelitian secara langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Dengan penelitian ini pula diharapkan guru dapat memperbaiki kinerjanya sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan secara ideal.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Sedangkan Wiriaatmadja (2007: 13) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat

Astri Novita Dewi, 2014

Penerapan teknik pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2004: 211) adalah sebagai berikut:

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
4. Adanya langkah berpikir reflektif atau *reflectif thinking* dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

Metode penelitian tindakan kelas (PTK) adalah metode yang akan peneliti pakai dalam penelitian “Penerapan Teknik *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Pemahaman masalah-masalah Kontekstual pada Mata Pelajaran Sejarah”. Ini sesuai dengan karakteristik permasalahan kelas yang dihadapi peneliti. Menurut (Agus, 2011: 37) Metode PTK digunakan sebab: (1) PTK mampu menjembatani antara teori dengan praktek, (2) PTK menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, (3) PTK bertujuan untuk mengubah atau meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Masalah yang dikaji merupakan

Astri Novita Dewi, 2014

Penerapan teknik pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah

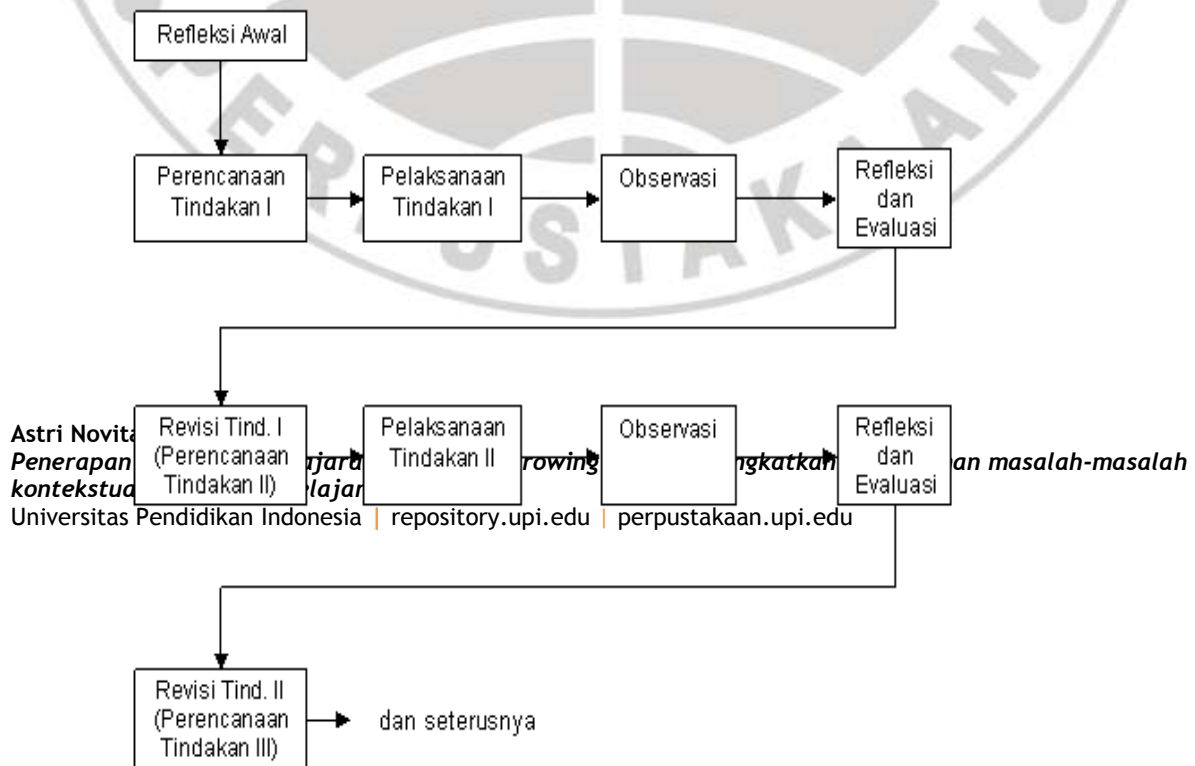
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah yang benar-benar ada, dihadapi dan dirasakan oleh guru, (4) Metode PTK ini dapat dilakukan guru dengan meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehari-hari, sehingga permasalahan yang muncul merupakan permasalahan aktual. Dengan demikian guru dapat tetap melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya. Artinya, penelitian tindakan kelas ini dapat dilakukan tanpa mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar di kelas.

B. Desain Penelitian

Pada dasarnya dalam PTK terdapat empat tahapan penting, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat dilihat pada bagan berikut. :

Gambar 3.0
Desain PTK Model Jhon Elliot





Sumber Hopkins (1993:49)

Dari desain di atas tampak bahwa penelitian kelas merupakan proses perbaikan secara terus menerus dari suatu tindakan yang masih mengandung kelemahan sebagaimana hasil refleksi menuju ke arah yang semakin sempurna. Penjelasan pada masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :

a Refleksi Awal

Refleksi awal dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan partisipan (teman sejawat atau dari praktisi lain) mencari informasi untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal dari permasalahan yang akan dicari solusinya. Refleksi awal dapat dilakukan dengan cara menelaah kekuatan atau kelemahan dari suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan baik dari aspek diri sendiri, siswa, sarana belajar

Astri Novita Dewi, 2014

Penerapan teknik pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau sumber/lingkungan belajar. Dari temuan-temuan awal, difokuskan pada identifikasi masalah yang nyata, jelas dan mendesak untuk dicari solusinya.

b Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Apabila peneliti telah yakin terhadap kebenaran rumusan masalah, maka selanjutnya adalah menyusun rencana tindakan yang meliputi :

1. penetapan skenario tindakan-tindakan yang diharapkan dapat menghasilkan dampak kearah perbaikan program.
2. perencanaan metode dan alat untuk mengamati dan merekam semua data tentang pelaksanaan tindakan.
3. Perencanaan metode dan teknik pengolahan data sesuai dengan sifat dan kepentingan penelitian.

c Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rencana, yaitu melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan langkah-langkah tindakan yang telah direncanakan pada tahap perancangan. Skenario tindakan yang telah direncanakan dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Dalam waktu yang sama peneliti melakukan pengamatan dan interpretasi terhadap jalannya pelaksanaan tindakan itu.

Astri Novita Dewi, 2014

Penerapan teknik pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dan seberapa jauh proses yang terjadi dapat diharapkan menuju sasaran yang diharapkan. Sebenarnya observasi atau pengamatan tidak terpisah dengan pelaksanaan tindakan. Jadi observasi dan pelaksanaan dilakukan dalam waktu bersamaan.

e. Refleksi dan evaluasi

Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan suatu kriteria, misalnya kriteria efektivitas pengajaran mempunyai indikator penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan pencapaian hasil. Evaluasi dapat dilakukan secara kualitatif atau kuantitatif.

Pada tahapan refleksi dilakukan analisis data yang diperoleh dari dampak pelaksanaan tindakan dan hambatan yang muncul dan didiskusikan rencana berikutnya untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang.

Setelah melakukan observasi, refleksi, dan evaluasi biasanya muncul permasalahan baru atau pemikiran baru, sehingga peneliti merasa perlu melakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang. Demikian langkah-langkah kegiatan PTK dalam siklus terus berulang, sehingga membentuk siklus kedua, ketiga, dan seterusnya.

Astri Novita Dewi, 2014

Penerapan teknik pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alasan memilih model ini karena alur dan langkah-langkah penelitian yang harus dilakukan sangat praktis dan sistematis sehingga dapat memudahkan penelitian yang akan dilakukan.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Sedangkan rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas ini diawali dengan pra-penelitian untuk mengetahui aktifitas kegiatan belajar yang berlangsung, baik dari sisi siswa, guru, sarana, maupun lingkungan. Tahap yang dilakukan setelah pra-penelitian adalah berdiskusi dengan guru sejarah sebagai kolaborator mengenai kondisi kelas dan permasalahan yang terjadi serta alternatif pemecahannya. Kemudian disusunlah perencanaan tindakan yang akan dilakukan.

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI IPA I SMA Negeri 1 Cicalong Wetan. Alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah adalah dengan menerapkan metode yang dapat menarik perhatian dan kemauan dalam belajar siswa, sehingga peneliti dan kolaborator memilih tehnik *snowball throwing*, sebagai metode yang dirasa cocok untuk mengatasi masalah di kelas ini.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi empat langkah, yaitu: (1) Rencana (*plan*), (2) Tindakan (*act*), (3)

Astri Novita Dewi, 2014

Penerapan teknik pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengamatan (*observe*), (4) Refleksi (*reflect*) dalam setiap siklus yang dilakukan secara intensif dan sistematis

D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka dibawah ini terdapat beberapa definisi operasional yang akan menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

D.1 Pembelajaran sejarah dengan menggunakan *snowball throwing*

Penggunaan tehnik *snowball throwing* pada pembelajaran sejarah diarahkan untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual pada siswa kelas XI IPA 1 dengan membahas materi yang akan diajarkan sesuai dengan RPP. Dengan meningkatkan pemahaman mengenai masalah kontekstual, siswa akan lebih antusias belajar karena materi yang diajarkan dikaitkan dengan situasi dunia nyata siswa. *Snowball throwing* bisa menjadi metode efektif yang memungkinkan siswa untuk mengambil bagian aktif dalam pembelajaran. Karena siswa akan melakukan persiapan untuk membuat pertanyaan dan penyajian argument dengan kelompok mereka, dari jawaban dan pertanyaan yang mereka buat peneliti dapat mengetahui apakah siswa tersebut paham pada masalah-masalah kontekstual atau tidak, karena pertanyaan yang mereka buat harus mengenai masalah kontekstual.

Menurut Saminanto (2010:37) “Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju”. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Astri Novita Dewi, 2014

Penerapan teknik pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut (Komalasari:2010) Model Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu tipe Model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang di padukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

Menurut (Arahman, 2010: 3) *Snowball throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Jadi pendapat saya *Snowball Throwing* adalah sebuah metode yang dapat menggali potensi yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran karena dalam metode ini siswa dituntut untuk bisa menjawab dan membuat pertanyaan. Dengan menggunakan metode ini siswa akan dituntut untuk bisa menjawab dan membuat pertanyaan yang berhubungan dengan masalah kontekstual, sehingga siswa akan mempersiapkan diri pada saat mengikuti pelajaran. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan teknik *snowball throwing* pada penelitian ini antara lain:

- 1) Materi atau pokok bahasan yang akan dibahas diberitahukan terlebih dahulu kepada siswa pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar siswa mempersiapkan diri dengan membaca atau mencari informasi tentang pokok bahasan yang bersangkutan.

Astri Novita Dewi, 2014

Penerapan teknik pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Sebelum memulai pembelajaran dengan penerapan tehnik *snowball throwing* guru menyampaikan penjelasan tentang langkah-langkah penggunaan metode ini dan menjelaskan indikator penilaiannya.
- 3) Guru membagi kelompok siswa menjadi beberapa kelompok.
- 4) Selama proses pembelajaran berlangsung, guru bertindak sebagai moderator dan membimbing kelancaran jalannya metode ini.
- 5) Ketika pembelajaran dianggap cukup. Seluruh siswa kembali ke posisinya masing-masing. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan hasil dari jawaban kelompok yang menjawab pertanyaan. Kemudian guru memberi komentar tentang argumen-argumen yang dibuat kelompok tersebut.

Alat pengumpul data dari tehnik *snowball throwing* ini adalah lembar observasi yang mengukur mengenai :

- 1) Kemampuan membuat pertanyaan
- 2) Kemampuan menjawab pertanyaan
- 3) Kemampuan menggunakan bahasa yang baik
- 4) Kelancaran dalam berbicara

D.2 Pembelajaran Kontekstual

Lailatul (2009: 30) menyampaikan pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Astri Novita Dewi, 2014

Penerapan teknik pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nurhadi (2005: 5) berpendapat bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan ketujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, dan penilaian sebenarnya atau *authentic assessment*.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang memotivasi siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang diperolehnya dari proses belajar dengan kehidupan mereka sehari-hari, yang bermanfaat bagi mereka untuk memecahkan suatu masalah di lingkungan sekitarnya, sehingga pembelajaran yang diperoleh siswa lebih bermakna. Dan indikator dari siswa yang telah memahami masalah-masalah kontekstual dalam pelajaran sejarah adalah :

1. Siswa dapat memahami konteks keseluruhan dari materi yang dibahas.
2. Siswa dapat menghubungkan antara pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar dengan kehidupan mereka sehari-hari.
3. Siswa dapat memberikan argumen atau pendapat berdasarkan sumber yang jelas.
4. Siswa dapat menemukan kekeliruan dalam argumen atau pendapat yang diutarakan temannya.
5. Siswa dapat memaparkan berbagai sumber sesuai topik yang dibahas.

Astri Novita Dewi, 2014

Penerapan teknik pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Instrumen Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini adalah kemampuan memahami masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah. Untuk itu dalam mengumpulkan semua data yang ada dilapangan diperlukan beberapa perangkat penelitian. Adapun perangkat-perangkat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

E.1 Wawancara

Wawancara menurut Hopkins dalam Wiraatmadja (2007: 117) adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Sehingga data yang di dapatkan akan maksimal. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pendapat siswa tentang pembelajaran sejarah yang dikembangkan dengan tehnik *snowball throwing*. Menurut Sukardi (2004: 80) wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu terstruktur, bebas dan kombinasi. Dalam penlitian kali ini peneliti menggunakan wawancara bebas atau tak terstruktur.

E.2 Lembar Panduan Observasi

Menurut Kurniawati, (2006:41) bahwa lembar panduan observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa baik pada pra-penelitian maupun selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran sejarah dengan penerapan tehnik *snowball throwing*. Data yang ingin diperoleh adalah data yang berupa perkataan dan aktivitas yaitu

komunikasi interaktif antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa, serta pada saat diskusi kolaboratif dengan guru setelah pembelajaran. Aktifitas guru diamati oleh peneliti utama sedangkan aktivitas siswa diamati oleh peneliti mitra. Dengan demikian dapat diketahui jelas kekurangan dan kelebihan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dikelas.

E.3 Jurnal Kesan Siswa

Menurut Tamam (2007:42) jurnal kesan adalah catatan harian yang diisi oleh siswa pada akhir pembelajaran, yang berisi tentang kesan siswa setelah pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kesan siswa terhadap pembelajaran dalam upaya perbaikan dan pembelajaran berikutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan cara-cara pengumpulan data yang akan didapatkan. Hal tersebut dilakukan penulis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pengumpulan tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3.0
Alat Pengumpul Data

Astri Novita Dewi, 2014

Penerapan teknik pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data	Alat	Ditujukan Kepada
Tekhnik <i>Snowball Throwing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Studi dokumentasi • Lembar panduan observasi metode <i>snowball throwing</i> • Wawancara 	Guru Siswa Siswa
Pemahaman masalah-masalah kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar panduan observasi pemahaman masalah-masalah kontekstual 	Siswa

F.1 Lembar Observasi

Lembar observasi adalah suatu perangkat yang digunakan untuk memantau aktivitas siswa maupun guru, pada pelaksanaan penelitian dengan menggunakan tehnik *snowball throwing*. Data yang akan diperoleh adalah kemampuan memahami masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah dalam menggunakan tehnik *snowball throwing*, sejauh mana siswa dapat berbaur dalam kelompoknya dan bagaimana siswa membuat dan menjawab pertanyaan berdasarkan sumber yang mereka baca. Sedangkan untuk guru adalah bagaimana guru mampu menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

F.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis,

Astri Novita Dewi, 2014

Penerapan teknik pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2010:181). Sedangkan menurut Kurniawati, (2006: 44) bahwa dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian, sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran pada saat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah kamera digital untuk merekam suasana kelas secara mendetail tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di kelas, dokumen-dokumen resmi, seperti: silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa serta lembar jurnal kesan siswa yang diadakan ketika pembelajaran sejarah.

F.3 Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data secara kualitatif yang diperoleh untuk bahan analisis pada tahap selanjutnya terutama untuk mengetahui aktifitas siswa dan tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar. Peneliti hanya melakukan wawancara pada beberapa orang siswa yang dianggap dapat mewakili seluruh siswa, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara yang dilakukan disini adalah wawancara bebas atau tak terstruktur. Alasannya adalah agar responden lebih merasa santai dan bisa lebih bebas memberikan informasi. Data wawancara tersebut direkam dengan menggunakan tape rekaman, untuk membantu peneliti mengingat kembali hasil wawancara yang telah dilakukan. Hasil wawancara itu dimaksudkan agar guru

Astri Novita Dewi, 2014

Penerapan teknik pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melaksanakan perbaikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang telah direncanakan bersama peneliti, peneliti mitra, dan guru dalam proses pembelajaran selanjutnya.

F.4 Jurnal Kesan Siswa

Jurnal kesan siswa merupakan jurnal harian yang harus diisi oleh setiap siswa berkenaan dengan pembelajaran sejarah. Data yang diperoleh dari jurnal kesan siswa akan diolah secara kualitatif. Jurnal harian yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sikap, perasaan, dan merespon siswa terhadap pembelajaran sejarah melalui teknik *snowball throwing*.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian kali ini adalah bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang terkumpul dari penelitian ini yaitu data hasil observasi siswa baik pada saat pra penelitian maupun data lembar observasi pada saat pelaksanaan tindakan. Data-data temuan kemudian diolah dan dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian ini, sebab data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti tidak ada gunanya jika tidak dilakukan analisis. Melalui analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai berakhirnya pelaksanaan penelitian.

Astri Novita Dewi, 2014

Penerapan teknik pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G.1 Data Kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman memahami masalah kontekstual dan kemampuan memakai tehnik *snowball throwing* melalui penskoran. Data yang diperoleh berasal dari penilaian observer terhadap kemampuan memahami masalah kontekstual dan *snowball throwing*. Pengolahan data kuantitatif, dilakukan sebagai berikut:

Menentukan skor tehnik *snowball throwing* dan kemampuan memahami masalah kontekstual yang diperoleh setiap siswa dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh oleh setiap siswa melalui lembar observasi. Jumlah skor maksimal yang akan di peroleh dari setiap siswa pada aktifitas *snowball throwing* adalah 16 (4 x 4) sedangkan untuk kemampuan memahami masalah kontekstual adalah 20 (4 x 5) dan skor minimalnya untuk *snowball throwing* adalah 4 (1 x 4), untuk kemampuan memahami masalah kontekstual adalah 5 (1 x 5).

Adapun kode nilai yang akan digunakan di dalam lembar observasi adalah sebagai berikut:

Poin 4	=	Sangat Baik
Poin 3	=	Baik
Poin 2	=	Cukup Baik
Poin 1	=	Kurang Baik

Sedangkan kategorisasi dilakukan setelah peneliti melakukan penskoran data hasil observasi tehnik *snowball throwing* dan kemampuan memahami masalah kontekstual adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kategori Skor Metode Snowball Throwing

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	13 – 16
Baik	10 – 12
Cukup Baik	7 – 9
Kurang Baik	4 – 6

Sedangkan untuk kemampuan memahami masalah kontekstual adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kategori Skor Kemampuan Memahami Masalah Kontekstual

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	18 – 20
Baik	15 – 17
Cukup Baik	10 – 14
Kurang Baik	5 – 9

G.2 Data Kualitatif

Astri Novita Dewi, 2014

Penerapan teknik pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun prosedur pengolahan data kualitatif, adalah sebagai berikut:

1. Pengolahan Data Kualitatif

Data kualitatif berasal dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa pada setiap akhir pembelajaran. Pengolahan data kualitatif ini dilakukan dengan cara menganalisis terlebih dahulu hasil wawancara siswa tersebut kemudian peneliti mendeskripsikan data yang telah dianalisis dengan berlandaskan pada teori-teori yang telah peneliti kemukakan pada bab sebelumnya.

2. Validasi Data

Data yang baik adalah data yang valid. Suatu data dikatakan valid jika data tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam PTK. Kegiatan yang bisa dilakukan dalam meningkatkan validitas yaitu:

a) *Member Check*

Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2007: 168) *member check* adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa dan lain-lain) apakah keterangan atau informasi atau penjelasan

itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga bisa dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya. Dalam penelitian ini, *member check* yang dilakukan oleh peneliti yaitu data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan mitra peneliti, dikonfirmasi kebenarannya kepada kolaborator atau guru yang menjadi mitra melalui diskusi balikan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan. Data yang didiskusikan adalah data yang kita temukan dilapangan mengenai keadaan siswa dalam proses pembelajaran.

b) *Triangulasi*

Dalam proses ini, peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber data, yaitu peneliti utama, peneliti mitra, guru dan siswa, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipilih dan disepakati bersama. Dari peneliti utama, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar hasil observasi tentang aktifitas siswa.

Guru berperan memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan yang dilakukan dengan menjalankan refleksi-kolaboratif pada saat diskusi balikan disetiap siklus tindakan. Siswa berperan dalam memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan memberikan lembar refleksi siswa kepada seluruh siswa kelas XI IPA 1 pada setiap akhir pelaksanaan tindakan, serta melalui wawancara terhadap beberapa orang siswa yang dianggap dapat memberikan informasi yang tepat setelah berakhirnya keseluruhan tindakan.

Astri Novita Dewi, 2014

Penerapan teknik pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c) ***Expert Opinion***

Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2007: 171) *expert opinion* yakni dengan meminta kepada pakar atau pembimbing anda untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang anda kemukakan. Dalam penelitian ini *expert opinion* yang dilakukan sejalan dengan pendapat di atas bahwa peneliti akan meminta kepada orang yang dianggap ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian ini untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.

d) ***Audit Trail***

Audit Trail adalah meminta bantuan sejawat untuk mencatat semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan agar bisa terlaksana dengan baik.



Astri Novita Dewi, 2014

Penerapan teknik pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu